

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kacang-kacangan merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang dikenal sebagai tanaman pangan. Kacang-kacangan adalah komoditi pangan kedua setelah serealia (padi dan jagung) (Puspita dkk, 2017). Tanaman kacang-kacangan termasuk dalam suku *leguminosae*. Kacang memiliki ciri khas pada bentuk polong dengan biji berkeping dua, berakar tunggang atau serabut, tipe pertumbuhan batangnya (tegak, merambat dan semak) serta memiliki daun yang berwarna hijau.

Menurut penelitian Pratiwi dkk (2018), terdapat 16 jenis kacang-kacangan yang diidentifikasi di Kabupaten Jember, 14 jenis diantaranya dibudidayakan dan 2 jenis diantaranya belum dibudidayakan. Menurut Mundita (2013), terdapat 10 jenis kacang yang dimanfaatkan sebagai pangan lokal di Provinsi Nusa Tenggara Timur, diantaranya terdapat 2 jenis yang tumbuh secara budidaya dan nonbudidaya sedangkan 8 jenis lainnya secara umum dibudidayakan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Puspita dkk (2017), terdapat 10 jenis biji kacang di Pulau Timor (Desa Binaus, Kecamatan Molo Tengah, Kabupaten TTS), yang diidentifikasi sebagai pengembangan inovasi pangan.

Melihat keberadaan jenis kacang menurut beberapa pendapat diatas, maka kacang dapat dikategorikan sebagai pangan komersial yang perlu ditingkatkan melalui konservasi. Kacang-kacangan mengandung sejumlah nutrisi penting seperti protein, mineral, vitamin, karbohidrat dan serat

(Puspita dkk, 2018). Berbagai kandungan yang terdapat pada kacang, menjadi daya tarik untuk diaplikasi dalam bentuk bubur, taugé serta berbagai industri pangan seperti tahu, tempe, kecap (Sudarma, 2013). Selain itu juga dimanfaatkan sebagai sayuran, lalapan, sambal goreng dan camilan (Sunarjono, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelum, tentang keberadaan jenis kacang-kacangan di Kabupaten TTS, maka dapat diketahui bahwa Kabupaten TTS memiliki potensi kacang-kacangan yang baik. Kabupaten TTS merupakan salah satu Kabupaten di NTT yang menjadi sentra kacang-kacangan (Dinas Pertanian dan Perkebunan NTT, 2011). Namun data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten TTS, menyatakan bahwa potensi tersebut mengalami penurunan produksi pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Selain itu belum terdapat publikasi ilmiah secara lengkap dari setiap kecamatan di Kabupaten TTS yang memiliki kacang-kacangan.

Kedua hal ini dapat terjadi karena curah hujan yang semakin rendah, sehingga menyebabkan para petani mengalami gagal panen dan penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada 1 kecamatan saja khususnya jenis kacang yang digunakan sebagai inovasi pangan lokal. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian untuk mengetahui plasma nutfah kacang-kacangan sebagai salah satu potensi yang terdapat di Kabupaten TTS. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mendata semua jenis kacang-kacangan di Kabupaten TTS adalah inventarisasi.

Inventarisasi adalah suatu upaya untuk mendata atau mengumpulkan informasi tentang suatu benda, baik dari bentuk, ukuran dan ciri-cirinya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan plasma nutfah kacang-kacangan sebagai salah satu potensi yang harus dilestarikan di Kabupaten TTS. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan JUDUL **“Inventarisasi Jenis Kacang-Kacangan Yang Terdapat Di Kabupaten Timor Tengah Selatan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Jenis kacang apa saja yang terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kacang-kacangan yang terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Akademisi

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk pengembangan penelitian jenis kacang-kacangan dan bahan referensi bagi program studi pendidikan biologi.

##### 2. Masyarakat

Penelitian ini memberi informasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan dan melestarikan jenis kacang-kacangan sebagai pangan lokal.

##### 3. Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Selain itu dapat menambah informasi

dan referensi bagi peneliti mengenai jenis kacang-kacangan yang terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan.